

Pendidikan Wanita dan Fertilitas Tidak Diinginkan (Analisis Data SDKAI 2007) = Women's Education and Unwanted Fertility in Indonesia (Analysis of IDHS 2007)

Puji Lestari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341145&lokasi=lokal>

Abstrak

Meningkatnya angka prevalensi kontrasepsi telah memberikan kontribusi yang besar bagi penurunan fertilitas yang mantap di Indonesia dan telah berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk. Namun tidak semua wanita mampu mempertahankan ukuran keluarga yang mereka inginkan dengan konsisten. Hal ini mengakibatkan tingginya angka fertilitas tidak di Indonesia. Jika kelahiran anak yang tidak diinginkan dapat dicegah maka seharusnya angka fertilitas di Indonesia akan dapat diturunkan hingga mencapai 2,2 anak per wanita pada tahun 2007 .

Dengan menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007 (SDKI2007), penelitian ini menemukan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keputusan wanita untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan. Semakin tinggi pendidikan wanita semakin kecil peluangnya untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan. Pengaruh pendidikan wanita bekerja melalui penurunan preferensi fertilitas, dimana mereka yang menginginkan anak lebih sedikit (0-2 anak) mempunyai peluang yang lebih kecil untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan. Sementara status bekerja wanita dan tingkat kekayaan rumah tangga tidak dapat menjelaskan pengaruh pendidikan terhadap keputusan wanita untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan. Dimana wanita yang bekerja cenderung untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan dan semakin tinggi tingkat kekayaan rumah tangga maka semakin cenderung untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan.

Kemampuan wanita untuk mencegah fertilitas tidak diinginkan yang dilihat dari kecepatan wanita untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh pendidikan wanita karena mereka yang berpendidikan SMP keatas berisiko lebih cepat untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan. Namun kecepatan wanita untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan lebih dapat dijelaskan oleh penurunan preferensi fertilitas dan status bekerja mereka dimana mereka yang menginginkan anak lebih sedikit berisiko lebih lambat untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan demikian pula mereka yang bekerja berisiko lebih lambat untuk mengalami fertilitas tidak diinginkan. Selain itu semakin tinggi tingkat kekayaan rumah tangga semakin berisiko lebih lambat untuk mengalami fertilitas yang tidak diinginkan.

.....The increasing of contraceptive prevalence rate had a high contribution for sustain fertility decline in Indonesia. Unfortunately, women's control over reproduction is far from perfect, and, as a consequence, the number of unwanted reproductive events is substantial in Indonesia. If unwanted birth could be eliminated then total fertility rate in Indonesia would be 2,2 children per women rather than 2,6 children per women in 2007.

Using the Indonesian Demographic and Health Survey 2007 (IDHS 2007), this research find that women's education is an important factor in influence women's decision to have unwanted fertility. Women with lower levels of education are more likely to have unwanted fertility than women with higher education. The effect of women's education works through the decline of fertility preferences, which women who want large number of children are more likely to have unwanted fertility. While women's working status and

levels of household's wealth can't explain how women's education work to women's decision of having unwanted fertility. Which women with working status and women with higher levels of household's wealth are more likely to have unwanted fertility.

Women's ability to avoid unwanted fertility, which in this research is from the women's speed to have unwanted fertility is clearly can't explain by women education Women with secondary level of education are more risk to have unwanted fertility quickly than women with lower education. Women's ability are more clear to explain with the decline of fertility preferences and women's working status. Women who want large number of children are more risk to have unwanted fertility quickly and women with "not working status" are more risk to have unwanted fertility quickly. While women with lower levels of household's wealth are more risk to have unwanted fertility quickly than women with higher levels of household's wealth.